

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung dipelajari setelah menguasai mata pelajaran pada kelompok dasar bidang keahlian dan dasar program keahlian. Mata pelajaran ini sebagai dasar untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggambar konstruksi bangunan. Mata pelajaran ini juga sebagai bekal untuk mempelajari mata pelajaran selanjutnya yang bermanfaat menunjang kompetensi kerjanya. Oleh karena itu, mata pelajaran ini penting untuk dikuasai secara mendalam oleh siswa.

Penulis melaksanakan pengamatan saat berlangsungnya Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Sumedang. Hasil belajar yang diperoleh 36% siswa (21 dari 58 siswa) kelas XI Bangunan dalam mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Salah satu faktor penyebab terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar KKM dipengaruhi oleh penentuan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMKN 1 Sumedang adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek cenderung menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif mencari dan menemukan sendiri sumber belajar lainnya. Kegiatan pembelajaran cenderung hanya mengandalkan pertemuan tatap muka saja, sehingga sebagian besar siswa jarang melaksanakan kegiatan bimbingan terjadwal akibatnya, hasil belajar yang diberikan oleh siswa menurun. Hasil belajar yang telah diperoleh tidak menjadi bahan evaluasi, sehingga siswa tidak mengetahui letak kelebihan dan kekurangan

dari hasil belajarnya akibatnya, siswa rentan untuk mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya kesalahan dalam menggambar notasi ukuran dan simbol material. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung. Model pembelajaran berbasis portofolio dilaksanakan melalui empat tahapan pembelajaran, yakni pemberian tugas, pelaksanaan tugas, reses (tugas mandiri), lalu pertanggungjawaban tugas. Pada tahapan tersebut siswa dituntut aktif untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri sumber belajar lainnya, melaksanakan kegiatan bimbingan terjadwal, dan mengevaluasi diri dari hasil belajar yang telah diperoleh. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMKN 1 Sumedang”**, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar yang diperoleh 36% siswa (21 dari 58 siswa) kelas XI Bangunan dalam mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 berada di bawah standar KKM, yaitu 75;
- b. Siswa kurang termotivasi untuk aktif mencari dan menemukan sendiri sumber belajar lainnya;
- c. Sebagian besar siswa jarang melaksanakan kegiatan bimbingan terjadwal, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang menurun;
- d. Hasil belajar yang telah diperoleh tidak menjadi bahan evaluasi, sehingga siswa rentan untuk mengulangi kesalahan yang sama.

Contohnya kesalahan dalam menggambar notasi ukuran dan simbol material.

1.3 Batasan Masalah

- a. Mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung. Materi pokok menggambar denah, potongan, dan tampak rumah tinggal satu lantai;
- b. Siswa kelas XI Bangunan dalam paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Sumedang tahun ajaran 2014/2015;
- c. Model pembelajaran berbasis portofolio. Jenis portofolio dibatasi pada portofolio proses dan dokumen;
- d. Hasil belajar yang diamati berupa nilai yang mencakup dua komponen, yakni aspek kognitif dan psikomotorik.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung;
- b. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung;
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dengan penerapan model

pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengayaan dan wacana tentang teori-teori model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di SMKN 1 Sumedang;
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar berdasarkan konsep model pembelajaran berbasis portofolio.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung melalui penerapan model pembelajaran berbasis portofolio;
- b. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung;
- c. Bagi peneliti yang sejenis, dapat menambah keterampilan terkait dengan penelitian yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.

1.7 Definisi Operasional

a. Hasil Belajar

Siswa yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah ia pelajari selama proses belajar tersebut kemudian diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diamati berupa nilai yang mencakup dua komponen, yakni aspek kognitif dan psikomotorik;

b. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran yang membiasakan siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dengan mendokumentasikan hasil belajarnya. Siswa dituntut aktif dan kreatif untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri sumber belajar yang relevan dengan tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung pada pertemuan tatap muka saja, tetapi juga pada kegiatan belajar mandiri dan kegiatan belajar terjadwal. Tahapan pembelajarannya, yakni pemberian tugas, pelaksanaan tugas, reses (tugas mandiri), lalu pertanggungjawaban tugas;

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran yang membiasakan siswa melakukan investigasi untuk memecahkan masalah. Guru memberikan topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata kepada siswa kemudian memberikan *Term of Reference (ToR)*. Selanjutnya guru dan siswa membuat *timeline* dan *deadline* penyelesaian proyek lalu melakukan *monitoring* selama penyelesaian proyek. Tahapan pembelajarannya, yakni penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, lalu mengevaluasi pengalaman.

1.8 Penelitian Relevan

Penulis melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian relevan tersebut bertujuan untuk menghindari plagiarisme. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

- a. Abdul Rohman (2006), meneliti tentang “Studi Penerapan Metode Portofolio terhadap Hasil Pembelajaran Gambar Teknik Dasar pada Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bandung”.

Penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode portofolio meningkatkan kemajuan belajar sebesar 11.8%, serta dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa, hal tersebut dilihat dari respon atau tanggapan siswa yang cukup baik;

- b. Irfan Hilmi (2008), meneliti tentang “Penerapan Penilaian Portofolio”. Penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat dijadikan alternatif sistem penilaian belajar pada mata pelajaran Menggambar Dasar dengan Perangkat Lunak di SMKN 1 Tarogong Keler Garut;
- c. Maflukha Diyar (2011), meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Portofolio pada Mata Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Ekosistem Kelas X di MA Negeri Demak”. Penelitian skripsi pada Program Studi Biologi FT IAINW. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran, yakni kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, adanya peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 80,00% dan siklus II sebesar 87,50%.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa portofolio dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif model pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat penilaian hasil belajar. Penelitian tersebut menjadi salah satu referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.

1.9 Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik. Bagian isi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi model pembelajaran, model pembelajaran berbasis portofolio, model pembelajaran berbasis proyek, perbandingan model pembelajaran, hasil belajar, mata pelajaran menggambar bangunan gedung, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, alur penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.